

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini, pendidikan tidak hanya dihadapkan pada tantangan akademik, tetapi juga pada krisis karakter yang semakin kompleks. Meskipun digitalisasi mempermudah akses informasi dan komunikasi, dampak negatifnya tidak dapat diabaikan terutama bagi remaja yang berada dalam masa pencarian jati diri. Konten-konten yang mengandung kekerasan, ujaran kebencian, budaya hedonistik, dan sikap permisif terhadap pelanggaran moral telah menjadi konsumsi sehari-hari yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di madrasah tidak cukup jika hanya berfokus pada aspek kognitif, namun harus diimbangi dengan pembinaan moral dan spiritual.

Fenomena krisis moral di kalangan pelajar tidak hanya menjadi isu global, tetapi juga nyata terjadi di Indonesia. Berbagai kasus seperti perundungan (bullying), pelanggaran disiplin, rendahnya rasa hormat terhadap guru, dan penggunaan media sosial secara tidak bijak mencerminkan perlunya upaya serius dalam membentuk karakter siswa.<sup>2</sup> Pemerintah Indonesia telah merespons hal ini melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk

---

<sup>1</sup> Indra Gunawan, "Pendidikan Karakter: Tantangan dan Solusi di Era Digital," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 1, no. 01 (2024): 10

<sup>2</sup> Ilham Hudi dkk., "Menghadapi Krisis Moral dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 1, no. 2 (31 Januari 2024): 53

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara.<sup>3</sup> Hal ini mempertegas bahwa tujuan pendidikan tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga menyentuh ranah moral dan spiritual.

Dalam perspektif Islam, pembinaan akhlak merupakan fondasi utama dalam pendidikan. Rasulullah SAW juga telah bersabda dalam musnad Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Jilid 2, no. 8595:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Hadis ini menunjukkan bahwa inti dari ajaran Islam adalah pembentukan karakter mulia, sehingga pembinaan keagamaan di institusi pendidikan Islam, seperti madrasah, memiliki peran sentral dalam mewujudkan tujuan tersebut.<sup>4</sup> Demikian pula firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Ayat tersebut menyatakan bahwa Rasulullah adalah teladan yang baik bagi umat manusia. Kedua sumber ini menegaskan bahwa pendidikan keagamaan tidak boleh berhenti pada tataran ritual, tetapi harus membentuk perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik, 2003)

<sup>4</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, vol. 2 (Beirut: Maktabah Rahmaniyyah, 2012), 8595

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2019)

Salah satu bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan formal adalah melalui program pembinaan keagamaan di madrasah. Di madrasah, kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, ceramah keagamaan, dan bimbingan rohani rutin menjadi bagian dari upaya menanamkan nilai religiusitas pada siswa. Namun, sejauh mana program-program ini benar-benar berdampak terhadap moral dan etika siswa, masih menjadi pertanyaan yang perlu dikaji secara mendalam, khususnya dalam konteks lokal. Sebagai institusi pendidikan Islam, madrasah diharapkan mampu menjadi sentral dalam pengembangan moral dan etika siswa, dimana peran guru Pendidikan Agama Islam sangat strategis dalam membimbing dan membina perilaku Islami sehari-hari siswa.

MTs Negeri 3 Banjarmasin sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada para siswanya, baik melalui pembelajaran intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan pengamatan awal serta dokumentasi madrasah, madrasah ini secara rutin menyelenggarakan program pembinaan keagamaan yang mana kegiatan ini ditujukan untuk membentuk karakter siswa yang religius, santun, dan berakhlak mulia. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa belum semua siswa mampu mencerminkan internalisasi nilai-nilai keislaman tersebut dalam perilaku sehari-hari. Beberapa perilaku negatif yang masih ditemukan di lingkungan madrasah antara lain adalah kurangnya sikap sopan dalam komunikasi verbal, baik terhadap guru maupun teman sebaya, seperti berbicara dengan nada tinggi, menyela pembicaraan, atau menggunakan bahasa yang tidak pantas. Selain itu, terdapat pula

gejala lain seperti perilaku verbal bullying, kecenderungan eksklusivitas dalam pergaulan, keterlambatan hadir, penampilan tidak rapi, serta pelanggaran terhadap aturan penggunaan telepon genggam.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan dapat membentuk karakter religius siswa, seperti dikemukakan oleh Mulyadi dalam *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* yang menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam membina akhlak peserta didik bermoral.<sup>6</sup> Rahmawati dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* juga mengungkapkan bahwa kegiatan keagamaan mampu menurunkan kecenderungan perilaku menyimpang.<sup>7</sup> Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji proses dan pengalaman subjektif pembinaan keagamaan di madrasah negeri, khususnya di Banjarmasin, masih terbatas. Hal inilah yang menjadi celah penelitian untuk ditelusuri lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pembinaan keagamaan Islam dilaksanakan di MTs Negeri 3 Banjarmasin. Fokus utama penelitian ini mencakup pelaksanaan program keagamaan, peran guru dan pembina, keterlibatan siswa, serta faktor permasalahan yang muncul di lapangan. Penelitian ini juga menggali persepsi dan pengalaman para pelaku pendidikan (guru, siswa, dan pihak madrasah) dalam memahami makna pembinaan keagamaan serta kontribusinya terhadap pengembangan moral dan etika siswa.

---

<sup>6</sup> Abdul Mujib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 14 (2021): 65

<sup>7</sup> Rika Dwi Susanti dkk., "Pengaruh Program Pembiasaan Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama: Kajian Literatur," *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (12 April 2024): 120

Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur efektivitas program secara kuantitatif, tetapi lebih kepada memahami proses dan dinamika sosial yang terjadi di dalamnya. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di madrasah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memandang perlu untuk mengangkat sebuah kajian berjudul “Analisis Pembinaan Keagamaan Islam sebagai Landasan Pengembangan Moral dan Etika Siswa di MTs Negeri 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2024-2025”. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan strategi pendidikan karakter berbasis Islam, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak madrasah dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan guna membentuk generasi yang berakhlak mulia.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional berupa istilah-istilah kunci judul penelitian diberikan agar tidak terjadi salah tafsir terhadap judul penelitian ini. Untuk mencegah terjadinya salah tafsir pada judul penelitian, berikut istilah-istilah kunci dari definisi operasional yang diberikan peneliti:

### **1. Pembinaan Keagamaan Islam**

Pendidikan di tingkat Madrasah Tsanawiyah memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter siswa. Selain memberikan pendidikan akademik Madrasah juga menjadi tempat utama dalam pembinaan keagamaan yang menjadi landasan dalam pengembangan moral dan etika siswa. Pembinaan

keagamaan adalah suatu usaha untuk membimbing, mempertahankan, serta mengembangkan atau menyempurnakan dalam segala segi aspek kehidupan seseorang yang diarahkan demi terbentuknya pribadi yang bermoral, berakhlak mulia dan dinamis sesuai ajaran Islam.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini, fokus utama peneliti ditujukan pada program dan pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam di sekolah yang menjadi landasan pengembangan moral dan etika siswa di MTs Negeri 3 Banjarmasin.

## **2. Pengembangan Moral dan Etika**

Pengembangan moral dan etika di madrasah merupakan aspek sosial dalam pembentukan karakter siswa. Etika dijelaskan sebagai prinsip-prinsip moral yang mengatur perilaku individu dalam konteks pendidikan, membantu membentuk karakter dan integritas peserta didik.<sup>9</sup> Sedangkan moral yaitu nilai-nilai yang harus ditanamkan sejak dini kepada siswa untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan budaya yang berlaku.<sup>10</sup> Sederhananya pendidikan moral membentuk perilaku, pendidikan etika membentuk cara berpikir tentang perilaku.

Pengembangan moral dan etika siswa dalam penelitian ini adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu dan meningkatkan karakter, perilaku, serta nilai-nilai moral siswa MTs Negeri 3 Banjarmasin agar sesuai dengan norma-norma dan ajaran agama, khususnya dalam konteks Islam. Proses ini mencakup

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren* (Mataram: UIN Antasari Banjarmasin, 2021), 34

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, "Etika & Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan," dalam *Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK)*, vol. 2 (Jakarta: Kencana Prenada, 2013), 76

<sup>10</sup> Andi Widhia Putra dkk., *Membangun Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 46.

beberapa aspek antara lain: pendidikan nilai, pembelajaran tentang etika dan praktek perilaku baik.

### 3. Sopan Santun

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *sopan* berarti "beradab (tingkah lakunya baik dan sesuai dengan adat yang berlaku); hormat dan takzim (tentang kelakuan, tutur kata)". Sedangkan *santun* diartikan sebagai "halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); penuh rasa hormat".<sup>11</sup> Sopan santun secara umum dapat dimaknai sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan kesantunan, kesopanan, serta penghormatan terhadap orang lain sesuai norma sosial yang berlaku.

Menurut Soemanto, sopan santun merupakan sikap seseorang yang ditunjukkan melalui tindakan dan perkataan yang mencerminkan rasa hormat, tenggang rasa, serta penghargaan terhadap orang lain.<sup>12</sup> Dalam konteks pendidikan, sopan santun menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembinaan karakter, karena membentuk perilaku siswa yang mampu menjaga etika pergaulan baik dengan guru, teman sebaya, maupun lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks pendidikan di madrasah, sopan santun menjadi salah satu indikator penting dalam pembentukan karakter siswa. Perilaku ini sangat dipengaruhi oleh proses pembinaan keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus, baik melalui kegiatan formal seperti pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun kegiatan non-formal seperti pembiasaan dan keteladanan guru.

---

<sup>11</sup> Kemendikbud RI., "*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Sopan Santun,*" 2023

<sup>12</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 133

#### 4. Kedisiplinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *disiplin* adalah “ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya); atau juga berarti latihan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib”.<sup>13</sup> Kedisiplinan dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku yang menunjukkan kepatuhan dan konsistensi dalam melaksanakan aturan dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.

Menurut Muchlas Samani, kedisiplinan adalah suatu proses pembinaan sikap untuk menghargai waktu, aturan, dan tanggung jawab. Dalam pendidikan karakter, kedisiplinan merupakan salah satu nilai inti yang sangat berperan dalam membentuk kepribadian siswa yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya.<sup>14</sup>

#### C. Fokus Penelitian

1. Pembinaan keagamaan Islam dalam membentuk sopan santun dan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 3 Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan sopan santun dan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 3 Banjarmasin.

#### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembinaan keagamaan Islam dalam membentuk sopan santun dan kedisiplinan siswa di MTS Negeri 3 Banjarmasin.

---

<sup>13</sup> Kemendikbud RI., “Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kedisiplinan,” 2023

<sup>14</sup> Neni Triana, “Pendidikan Karakter,” *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman* 1, no. 11 (2022): 123

2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan keagamaan Islam sebagai landasan pengembangan moral dan etika siswa di MTS Negeri 3 Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Besar harapan dengan adanya manfaat yang diberikan oleh penelitian ini, baik itu secara teoritis maupun secara praktis, berikut penjelasannya:

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan peningkatan pemahaman, serta mengembangkan wawasan perihal pembinaan keagamaan Islam di madrasah, sehingga menjadi daftar bacaan berupa sebuah penelitian mengenai program, pelaksanaan, serta faktor yang mempengaruhi kegiatan pembinaan keagamaan Islam di madrasah.
  - b. Sebagai manifestasi penerapan ilmu yang sudah peneliti peroleh selama mengikuti kuliah program studi Pendidikan Agama Islam khususnya konsentrasi akidah akhlak.
  - c. Memberikan peluang bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam tentang identifikasi pembinaan keagamaan Islam di madrasah.
2. Secara Praktis
  - a. Hal ini merupakan salah satu pilihan untuk mengatasi tantangan dalam pembinaan keagamaan Islam dapat menggunakan inovasi untuk meningkatkan standar pengajaran

- b. Menjadi landasan dasar bagi guru untuk meningkatkan moral dan etika ke depan yang akan datang
- c. Memberikan manfaat bagi siswa dengan terbantunya kegiatan pembinaan keagamaan Islam di madrasah melalui pembelajaran yang lebih baik
- d. Meningkatkan pemahaman keahlian dan pengalaman para peneliti dalam mengenali tantangan pembelajaran pada siswa untuk digunakan di masa depan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini peneliti mencari lebih dalam terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk membantu penelitian ini, serta menyajikan gambaran umum dari temuan penelitian dan kajian ilmiah sebelumnya yang memiliki kata kunci serupa meskipun menekankan aspek yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini

1. Skripsi Puji Lestari, 2022. “Pembinaan Keagamaan dan Etika Pergaulan pada Siswa MTs Ar-Rasyidin Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Tahun 2021/2022”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan di lingkungan Madrasah berperan penting dalam membentuk etika pergaulan siswa. Melalui kegiatan seperti salat berjamaah, pengajian rutin dan bimbingan akhlak, siswa mengalami perubahan positif

dalam sikap terutama dalam interaksi sosial, sopan santun dan cara bergaul yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.<sup>15</sup>

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembinaan keagamaan dilaksanakan serta sejauh mana pengaruhnya terhadap etika pergaulan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan yang konsisten dan didukung lingkungan yang kondusif dapat memperbaiki perilaku pergaulan siswa secara signifikan.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini. Salah satu perbedaan judul yang paling penting adalah lembaga pendidikan, lokasi pencarian dan tahun pencarian.

2. Skripsi Umar, 2022. "Pembinaan Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Siswa MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak Tahun 2021/2022". Hasil penelitian menekankan bahwa pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui program-program keislaman seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan kegiatan kajian Islam terbukti membentuk kepribadian siswa yang religius dan berakhlak mulia. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk pembinaan keagamaan diterapkan di Madrasah tersebut dan sejauh mana pembinaan itu berperan dalam pembentukan karakter muslim pada diri siswa. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa pembinaan keagamaan menjadi fondasi

---

<sup>15</sup> Puji Lestari, "Pembinaan Keagamaan dan Etika Pergaulan Pada Siswa MTs Ar-Rasyidin Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Tahun 2021/2022" *Skripsi*, IAIN Salatiga, 2022.

penting dalam membantu kepribadian siswa yang islami, terlebih ketika dibarengi dengan keteladanan guru dan dukungan lingkungan.<sup>16</sup>

Secara keseluruhan, skripsi yang dilakukan oleh Umar lebih berfokus pada pembinaan keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim yang menitikberatkan pada aspek internalisasi nilai-nilai keislaman dalam karakter pribadi siswa. Sedangkan penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini menekankan analisis pembinaan keagamaan Islam sebagai dasar dalam mengembangkan moral dan etika yang cakupannya lebih luas karena menyentuh dimensi sikap perilaku sosial dan tanggung jawab etis siswa di lingkungan madrasah formal.

3. Skripsi Syamsurijal, 2018. "Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polew Ali Mandar". Penelitian ini meneliti bentuk Pelaksanaan serta dampak dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan tidak hanya efektif dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler, namun juga melalui kegiatan di luar kelas seperti tahfidzul Qur'an, latihan ceramah, salat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan dampak positif terhadap perilaku religius siswa, diantaranya peningkatan kecintaan terhadap ibadah, kebiasaan membaca Al-Qur'an dan

---

<sup>16</sup> Umar, "Pembinaan Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Siswa MTs Yasua Pilangwetan Kebonagung Demak Tahun 2021/2022," *Skripsi*, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.

terbentuknya sikap jujur serta disiplin. Pembinaan ini terbukti mampu membentuk karakter religius siswa sejak usia dini. Adapun faktor pendukung kegiatan ini adalah keterlibatan guru pembina dan dukungan kepala madrasah. Sementara itu, kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sarana prasarana serta kurangnya keterlibatan orang tua siswa di luar lingkungan madrasah.<sup>17</sup>

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini. Perbedaan utamanya terletak pada tingkat satuan pendidikan, pendekatan pembinaan keagamaan, ruang lingkup pembahasan dan kedalaman analisis. Skripsi yang dilakukan oleh Samsurijal lebih sempit pada aspek kegiatan ekstrakurikuler di jenjang MI. Sedangkan penelitian yang akan dibahas mengkaji lebih luas dan analisis mencakup seluruh aspek pembinaan keagamaan dan kaitannya dengan pengembangan moral dan etika di jenjang MTs.

## **G. Sistematika Penulisan**

Demi memberikan gambaran lengkap mengenai skripsi ini, penelitian menggunakan sistem teks sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

---

<sup>17</sup> Syamsurijal, "Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyyah As'adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar" *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018)

BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir, bab ini berisi tinjauan pustaka dan landasan teori yang mendukung penelitian mengenai pembinaan keagamaan Islam serta kaitannya dengan pengembangan moral dan etika siswa. Dalam bab ini akan dibahas pengertian pembinaan keagamaan Islam, konsep moral dan etika dalam pendidikan Islam, dan faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan moral etika khususnya dalam sikap sopan santun dan kedisiplinan siswa. Selain itu, bab ini juga memuat kerangka berpikir yang bertujuan untuk memberikan gambaran logis dan sistematis mengenai alur berpikir dalam menjawab fokus masalah penelitian.

BAB III: Metode Penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, bab ini menyajikan hasil penelitian beserta pembahasan.

BAB V: Penutup, bab ini berisi simpulan dan saran yang dihasilkan dari penelitian.